

## Makna Sarkasme dalam Kolom Komentar Akun Tiktok @puttriipadang (Padriani Putri) : Kajian Pragmatik

**Hefi Nopita Sari**

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni,  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Pagaralam

\*Email Korespodensi: [hepinopita97@gmail.com](mailto:hepinopita97@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted 20-05-2026

Received 31-05-2026

Published 02-06-2026

#### Keywords:

Sarcasm;  
Pragmatics;  
TikTok;  
Comments.

### ABSTRACT

*he problem statement in this research is how the implied meaning of sarcasm is found in the comment section of the TikTok account @puttriipadang. The aim of this study is to describe the types of sarcasm and to understand the meanings contained in the comments on the TikTok account @puttriipadang. This research uses a qualitative analysis method. The data collection techniques used are observation, note-taking, and documentation. The data analysis techniques are carried out by classifying the data, analyzing, describing, and concluding. The data source in this study consists of comments containing sarcastic meanings on the TikTok account @puttriipadang. The data were obtained by observing the comments, recording the data, taking screenshots, and analyzing the meaning of sarcasm. Based on the results of the study, several types of sarcasm were found in the comment section of the TikTok account @puttriipadang, namely propositional sarcasm, lexical sarcasm, prefix-based sarcasm, and illocutionary sarcasm. There were 20 data points of propositional sarcasm, 14 data points of lexical sarcasm, 10 data points of prefix-based sarcasm, and 11 data points of illocutionary sarcasm. These forms of sarcasm are used by social media users to mock, ridicule, and deliver indirect criticism. In addition, the meaning of sarcasm in the comments also shows that comments may appear positive but actually carry negative meanings in the form of ridicule or satire. The total number of data found in this study is 55.*

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi telah berkembang pesat seiring dengan munculnya media sosial. Di era digital, interaksi manusia tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga melalui ruang virtual seperti TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi arena baru yang memungkinkan terjadinya pergeseran bahasa yang lebih cepat dan luas. Pengguna kini terbiasa menggunakan bahasa yang lebih singkat, cepat, dan langsung seiring meningkatnya intensitas komunikasi digital. Penggunaan bahasa di media sosial cenderung spontan, ringkas, dan ekspresif, yang dipengaruhi oleh sifat interaksi yang cepat dan terbuka. Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana membangun solidaritas, identitas, serta simbol kebersamaan dalam kelompok sosial tertentu. Dinamika tersebut menjadikan media sosial sebagai salah satu faktor utama yang mempercepat perubahan bahasa dalam masyarakat modern.

Media sosial, khususnya TikTok, telah menjadi salah satu penyebab utama perubahan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi ini membuka ruang baru di mana pengguna dapat berkomunikasi secara terbuka, cepat, dan bebas. Kondisi tersebut mendorong munculnya bentuk-bentuk penggunaan bahasa yang lebih kreatif dan beragam, termasuk penggunaan sarkasme dalam komunikasi digital. Sarkasme merupakan gaya bahasa yang menyampaikan makna secara tidak langsung, biasanya berupa sindiran kasar atau tajam. Dalam perkembangan bahasa modern, sarkasme semakin sering digunakan karena dianggap efektif untuk menyampaikan kritik atau ketidaksetujuan terhadap suatu hal.

Dalam kajian pragmatik, sarkasme dipandang sebagai bentuk tindak tutur yang mengandung makna tersirat. Pragmatik menekankan pentingnya konteks dalam memahami maksud sebenarnya dari suatu ujaran. Suatu ujaran tidak selalu dapat dipahami secara literal, melainkan bergantung pada situasi, pengetahuan bersama, serta hubungan antara penutur dan lawan tutur. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sarkasme membutuhkan kemampuan menafsirkan makna implisit yang tidak selalu tampak secara langsung dalam ujaran sebagaimana yang banyak ditemukan dalam fenomena bahasa di platform TikTok.

TikTok adalah aplikasi berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna membuat, membagikan, dan menanggapi konten secara cepat. TikTok menjadi ruang yang produktif bagi penggunaan bahasa kreatif karena interaksi di kolom komentar, kecepatan penyebaran konten viral, serta kebebasan pengguna dalam berekspresi. Di platform ini, sarkasme, ironi, bahasa sindiran, dan bentuk makna tersirat lainnya sering muncul dan tersebar luas karena pengguna dapat menyampaikan pesan tertentu tanpa mengungkapkannya secara eksplisit. Dengan konten yang menggambarkan aktivitas sehari-hari, opini pribadi, dan promosi produk, TikTok sering memicu berbagai tanggapan dari pengguna lain, termasuk dukungan dan kritik.

Salah satu akun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah akun TikTok @putriipadang. Akun ini dimiliki oleh Padriani Putri, seorang kreator konten asal Padang, Sumatera Barat, yang lahir pada 27 Januari 2001. Ia awalnya menggunakan Instagram sebagai platform untuk berbagi aktivitas pribadi sebelum kemudian aktif di TikTok. Akun TikTok-nya mulai aktif pada 15 April 2024 ketika ia mengunggah video pertama atas dorongan ayahnya menjelang bulan Ramadhan. Aktivitasnya meliputi kegiatan berjualan makanan dan siaran langsung (*live streaming*). Namanya mulai dikenal luas pada Mei 2025 setelah beberapa videonya mencapai 4,6 juta tayangan dan memicu perbincangan publik. Popularitasnya meningkat signifikan ketika konten penjualan roti *sweet* menjadi viral dan memunculkan berbagai respons dari netizen.

Pemicu utama munculnya sarkasme di kolom komentar adalah perbedaan persepsi antara konten

dan penonton, terutama terkait penilaian terhadap produk yang dianggap tidak sebanding dengan harga yang ditawarkan. Karena tampilan produk dinilai kecil, sederhana, atau kurang menarik secara visual, sebagian netizen memberikan komentar bernada sindiran dan sarkasme. Lebih lanjut, status @putriipadang sebagai figur publik juga membuatnya menjadi sasaran komentar yang menyinggung aspek pribadi seperti penampilan fisik, gaya bicara, hingga latar belakang sosial. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai komentar bernada sinis dan sarkastis, sebagaimana dapat diamati pada unggahan tanggal 1 Januari 2026.

Sebagai contoh, dalam kolom komentar ditemukan ujaran yang mengandung sarkasme. Komentar tersebut termasuk jenis sarkasme proposisi karena penutur menggunakan kata “jadull” sebagai bentuk sindiran terhadap gaya atau kesan yang ditampilkan oleh pemilik akun. Tuturan tersebut menyiratkan bahwa pemilik akun dianggap memiliki gaya yang ketinggalan zaman. Penggunaan kata “vibes” menunjukkan bahwa penilaian negatif diarahkan pada kesan keseluruhan yang ditampilkan. Emoji menangis “😭” dalam konteks ini tidak berfungsi sebagai ekspresi kesedihan, melainkan digunakan secara ironis untuk memperkuat makna sarkasme dalam komunikasi di media sosial.

Dalam konteks penelitian, akun TikTok @putriipadang menjadi relevan sebagai objek kajian karena sering memunculkan berbagai respons dari warganet, baik berupa apresiasi maupun kritik. Hal ini menjadikan kolom komentar sebagai ruang yang padat, beragam, dan kaya akan tuturan sarkasme.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Annisa, dkk dalam Prosiding Samasta, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2022) dengan judul “Sarkasme Netizen Indonesia di Media Sosial TikTok”. Penelitian ini membahas penggunaan sarkasme di TikTok dan kaitannya dengan pelanggaran prinsip kesopanan bahasa. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan teori ketidaksopanan bahasa oleh Bousfield. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarkasme dalam komentar TikTok memiliki berbagai bentuk, seperti penghinaan, ancaman, dan ejekan.

Selanjutnya, penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Pramudya Dian Prahmana (2023) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Sarkasme dalam Kolom Komentar TikTok @lollynyuofficial20”. Penelitian ini mengungkapkan berbagai jenis sarkasme seperti leksikal, proposisi, awalan seperti, dan ilokusioner, serta memberikan pemahaman mengenai karakteristik masing-masing jenis sarkasme.

Persamaan penelitian Annisa dkk. (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji sarkasme di media sosial TikTok, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu akun TikTok Keisya Levronka pada penelitian sebelumnya dan akun TikTok @putriipadang pada penelitian ini. Sementara itu, persamaan penelitian Pramudya Dian Prahmana (2023) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas sarkasme dalam kolom komentar TikTok, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu akun @lollynyuofficial20 pada penelitian sebelumnya dan akun @putriipadang pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji makna sarkasme dalam kolom komentar akun TikTok @putriipadang dengan menggunakan pendekatan pragmatik, karena makna sarkasme tidak dapat dipahami secara literal, melainkan harus dilihat berdasarkan konteks penggunaannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Mahsun (2019:73), metode penelitian merupakan cara penelitian dilakukan yang mencakup bahan penelitian, variabel, serta data yang akan dikumpulkan dan dianalisis. Selanjutnya, Mahsun (2019:284) menjelaskan bahwa analisis kualitatif berfokus pada makna, deskripsi, klarifikasi, serta penempatan data sesuai konteksnya masing-masing dan umumnya disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan angka-angka. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna sarkasme dalam kolom komentar akun TikTok @putriipadang (Padriani Putri).

Data dalam penelitian ini berupa komentar-komentar netizen yang mengandung unsur sarkasme pada postingan akun TikTok @putriipadang. Penelitian ini bersifat sinkronis karena analisis berfokus pada penggunaan bahasa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan tanpa mengkaji perubahan bahasa dari waktu ke waktu. Sementara itu, sumber data dalam penelitian ini adalah akun TikTok @putriipadang pada bulan Januari 2026 yang memuat komentar-komentar yang mengandung sarkasme. Menurut Mahsun (2019:34), sumber data merupakan semua bentuk data yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu sebagai asal diperolehnya data yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Menurut Mahsun (2019:356), teknik simak merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Selanjutnya, Mahsun (2019:93) menyatakan bahwa teknik catat digunakan untuk mencatat bentuk-bentuk yang relevan dari penggunaan bahasa secara tertulis. Selain itu, Sugiyono (2024:240) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan atau rekaman peristiwa yang telah terjadi yang dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dalam bentuk tangkapan layar (screenshot) komentar pada akun TikTok @putriipadang.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara menentukan objek penelitian pada akun TikTok @putriipadang, mengunduh video unggahan yang akan dianalisis, menyimak komentar-komentar yang mengandung sarkasme, melakukan tangkapan layar terhadap komentar tersebut, mencatat seluruh komentar yang relevan, mengidentifikasi komentar berdasarkan ciri kebahasaan dan makna implisit, serta memberi kode pada data yang telah teridentifikasi sebagai bentuk sarkasme.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik padan intralingual. Menurut Mahsun (2019:374), teknik analisis merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk kemudian diklasifikasikan dan dianalisis. Teknik padan intralingual digunakan untuk menganalisis makna unsur-unsur bahasa yang terdapat di dalam data itu sendiri, khususnya untuk mengidentifikasi jenis sarkasme seperti sarkasme proposisi, leksikal, awalan seperti, dan ilokusi dalam kolom komentar akun TikTok @putriipadang (Mahsun, 2019:379).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan bentuk dan konteks sarkasme yang muncul dalam kolom komentar, kemudian menganalisis data menggunakan kajian pragmatik untuk mengungkap makna sarkasme yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, data dideskripsikan secara rinci dan sistematis dalam bentuk uraian kata-kata sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari postingan dan kolom komentar akun TikTok @putriipadang pada tanggal 1–7 Januari 2026. Akun ini dimiliki oleh Padriani Putri, seorang kreator konten asal Padang, Sumatera Barat, yang mulai aktif di TikTok sejak April 2024 dengan mengunggah berbagai video terkait aktivitas kesehariannya.

Sebelum menggunakan TikTok, @putriipadang juga aktif di Instagram untuk membagikan aktivitas pribadinya. Namun, sejak beralih ke TikTok, interaksi dengan netizen meningkat secara signifikan, terlihat dari jumlah tayangan, likes, dan komentar pada setiap unggahan. Konten yang dibuat umumnya berupa aktivitas sehari-hari seperti kegiatan di rumah dan siaran langsung (*live streaming*), yang ditampilkan secara sederhana dan apa adanya sehingga menarik perhatian pengguna lain.

Interaksi tersebut memunculkan berbagai tanggapan, baik berupa dukungan maupun kritik, termasuk komentar yang mengandung sarkasme. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan persepsi netizen terhadap penampilan dan gaya @putriipadang yang dianggap kurang sesuai dengan standar masa kini, serta adanya komentar yang menyinggung aspek fisik maupun penampilannya.

### Hasil Analisis Makna Sarkasme dalam Kolom Komentar Akun TikTok @putriipadang

#### 1. Sarkasme Proposisi (*Propositional Sarcasm*) Tanggal 1 Januari 2026

Merupakan bentuk sarkasme yang disampaikan secara langsung dan jelas dengan maksud untuk menyindir atau mengejek.

Data: 1



Komentar “**muak sumpahhhhh**” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @riirie, berkomentar pada tanggal 1 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas netizen menyampaikan sindiran terhadap kondisi tol Aceh Tamiang yang terlihat menonton membosankan karena sepanjang perjalanan pemandangan perkebunan sawit serta suasana jalan yang sepi. Ungkapan tersebut menunjukkan rasa jenuh dan ketidakpuasan.

Data: 2



Komentar “**putt, plis putar balik y**” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @bungaa, berkomentar pada tanggal 1 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas ungkapan tersebut mengandung makna sindiran agar

@puttriipadang kembali pulang dan tidak jadi pergi ke aceh. Netizen menolak kehadiran @puttriipadang untuk datang ke aceh.

## 2. Sarkasme Proposisi (*Propositional Sarcasm*) Tanggal 2 Januari 2026

Data: 3



Komentar “suara nya berasa dia yg punya indomaret” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @sakira, berkomentar pada tanggal 2 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna sindiran terhadap sikap @puttriipadang yang berbicara terlalu keras atau berisik di tempat umum. Ungkapan tersebut menyiratkan bahwa seolah-olah memiliki indomaret, sehingga bebas berbicara dengan suara keras tanpa memperdulikan orang lain di sekitarnya.

Data: 4



Komentar “saham nata de coco langsung anjlok” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @zamal, komentar pada tanggal 2 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna sindiran bahwa @puttriipadang membeli nata de coco, nilainya seolah-olah langsung menurun hingga dialogikan seperti “saham” yang anjlok. Ungkapan tersebut melebih-lebihkan keadaan sebagai candaan untuk mengejek.

## 3. Sarkasme Proposisi (*Propositional Sarcasm*) Tanggal 3 Januari 2026

Pada tanggal 3 akun *TikTok* @puttriipadang tidak mengunggah video, maka peneliti tidak menemukan data komentar yang dapat dianalisis pada tanggal tersebut. Oleh sebab itu, pengambilan data penelitian dilanjutkan pada postingan video tanggal 4 Januari 2026.

## 4. Sarkasme Proposisi (*Propositional Sarcasm*) Tanggal 4 Januari 2026

Data: 5



Komentar “aku Wanita mandiri yang mandiri yang berdiri dikaki sendiri, ngokngokkk”



komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @Nisaaa, berkomentar pada tanggal 4 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna sindiran terhadap @putriipadang yang sering menyebut dirinya sebagai wanita mandiri berdiri di kaki sendiri. Ungkapan tersebut digunakan untuk mengejek sikap yang dianggap terlalu membanggakan diri seolah-olah hanya dirinya yang paling mandiri dengan sticker juga memperkuat ejekan netizen.

Data: 6



Komentar **“mie goreng, mie kuah, menjauhlah”** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @Z, berkomentar pada tanggal 4 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna sindiran yang disampaikan melalui pantun sederhana untuk mengejek @putriipadang. Ungkapan tersebut menyiratkan bahwa netizen ingin @putriipadang tidak lewat lagi di beranda *TikTok* nya dengan emoji untuk memperkuat ejekan supaya terlihat seperti candaan.

Data: 7



Komentar **“Tumben iput tidak duduk di singgasana depan wkwk”** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @Anjani, berkomentar pada tanggal 4 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna sindiran terhadap @putriipadang yang biasanya duduk di kursi depan mobil tetapi pada video tersebut duduk di belakang. Ungkapan “singgasana depan” digunakan untuk mengejek kebiasaannya yang dianggap selalu menepati kursi depan seolah-olah itu tempat khusus miliknya.

#### **5. Sarkasme Proposisi (Propositional Sarcasm) Tanggal 5 Januari 2026**

Data:8



Komentar **“tumben duduk pud, biasanya berdiri di kaki sendiri”** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @\_rosesss, berkomentar pada tanggal 5 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna sindiran terhadap @puttriipadang yang sering mengatakan dirinya “berdiri di kaki sendiri”. Ungkapan tersebut mengejek dengan mengatakan “tumben duduk” seolah-olah biasanya ia benar-benar selalu berdiri, sehingga netizen menjadikan bahan ejekan yang dianggap terlalu sering memamerkan bahwa dirinya wanita mandiri.

Data: 9



Komentar “**mukanya balik petak lagi**” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @ko mau jadi selingkuhan, berkomentar pada tanggal 5 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna sindiran terhadap wajah @puttriipadang yang dianggap Kembali terlihat “petak”. Ungkapan tersebut digunakan netizen untuk mengejek perubahan penampilan wajahnya, sedangkan emoji tertawa memperkuat candaan supaya terlihat santai.

#### 6. Sarkasme Proposisi (*Propositional Sarcasm*) Tanggal 6 Januari 2026

Data: 10



Komentar “**dia ga ngomong aj gw risih bgt**” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @nettozen, berkomentar pada tanggal 6 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna sindiran yang menunjukkan rasa terganggu terhadap keberadaan atau ekspresi @puttriipadang meskipun sedang tidak berbicara. Ungkapan tersebut digunakan netizen untuk mengejek secara berlebihan dengan menyatakan dirinya tetap merasa risih, sedangkan emoji memperkuat candaan terlihat lebih santai.

Data: 11



Komentar “**Lg hamil knp sih dia lewat mulu YAALAHHHHHH**” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @Hi, berkomentar pada tanggal 6 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna sindiran yang menunjukkan rasa kesal dan sensitif terhadap kemunculan kontek @puttriipadang yang terus muncul di beranda *TikTok* netizen.



Ungkapan tersebut menyiratkan bahwa saat sedang hamil, netizen merasa lebih terganggu atau emosional Ketika melihat konten @putriipadang. Penggunaan huruf kapital dan emoji 🤔 memperkuat kesan bercanda terlihat lebih santai.

#### **7. Sarkasme Proposisi (Propositional Sarcasm) Tanggal 7 Januari 2026**

Data: 12



Komentar **“knp put? Vid buat tugas dokumentasi ya ”** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @zzaraa\_biyutipul, berkomentar pada tanggal 7 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna sindiran terhadap cara @putriipadang merekam video makanan yang dianggap terlalu seolah-olah digunakan untuk dokumentasi. Ungkapan tersebut sebenarnya merupakan ejekan cara pengambilan video yang dianggap terlalu formal dan serius, sehingga disamakan seperti membuat tugas sekolah.

##### **1. Sarkasme Leksikal (Lexical Sarcasm) Tanggal 1 Januari 2026**

Jenis sarkasme ini yaitu diungkapkan melalui tuturan bernada positif, tetapi menimbulkan dampak makna yang bersifat negatif. Ungkapan tersebut sekilas terlihat sebagai pujian, padahal sebenarnya mengandung maksud sindiran atau ejekan.

Data: 1



Komentar **“Aceh Kembali siaga”** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @irene m putri purba, berkomentar pada tanggal 1 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna ejekan terhadap kedatangan @putriipadang ke Aceh yang dianggap membuat orang-orang harus “siaga” untuk menghindarnya. Ungkapan tersebut melebih-lebihkan situasi seolah-olah kehadiran @putriipadang perlu diwaspadai oleh Masyarakat Aceh.

##### **2. Sarkasme Leksikal ((Lexical Sarcasm) Tanggal 2 Januari 2026**

Data: 2



Komentar **“kode” minta di endorse nata de coco 🤔** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @Dwi fiora, berkomentar pada tanggal 2 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna ejkan terhadap @putriipadang yang dianggap terlalu heboh dan berisik saat mencari nata de coco, sehingga terkesan seperti sengaja menarik

perhatian supaya di endorse.

### 3. Sarkasme Leksikal ((Lexical Sarcasm) Tanggal 3 Januari 2026

Pada tanggal 3 akun *TikTok* @putriipadang tidak mengunggah video, maka peneliti tidak menemukan data komentar yang dapat dianalisis pada tanggal tersebut. Oleh sebab itu, pengambilan data penelitian dilanjutkan pada postingan video tanggal 4 Januari 2026.

### 4. Sarkasme Leksikal (Lexical Sarcasm) Tanggal 4 Januari 2026

Data: 3



Komentar **"diliat liat iput mirip jiso blackpink yaa"** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @syavira, berkomentar pada tanggal 4 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna ejekan berupa perbandingan karena ungkapan tersebut bukan benar-benar memuji, melainkan netizen menetawakan penampilan @putriipadang dengan membandingkan secara berlebihan dengan idol terkenal.

Data: 4



Komentar **"pantes berastagi macet, kau datang rupanya put"** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @aiss, berkomentar pada tanggal 4 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna ejekan yang menyindir seolah-olah kedatangan @putriipadang menjadi penyebab kemacetan di Berastagi. Ungkapan tersebut digunakan netizen untuk melebih-lebihkan keberadaan @putriipadang hingga dianggap membawa keramaian.

### 5. Sarkasme Leksikal (Lexical Sarcasm) Tanggal 5 Januari 2026

Data: 5



Komentar **"tumben ga berdiri di kaki sendiri"** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @ershmm, berkomentar pada tanggal 5 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna ejekan yang menyindir ucapan @putriipadang tentang dirinya sebagai wanita mandiri yang "berdiri di kaki sendiri" ungkapan tersebut digunakan netizen untuk menghubungkan ucapan pada kondisi @putriipadang yang sedang duduk seolah-olah selalu berdiri, sehingga menjadi bahan candaan.

## 6. Sarkasme Leksikal (*Lexical Sarcasm*) Tanggal 6 Januari 2026

Data: 6



Komentar “yg nambahin ke favorit siapa 🤔” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @small duck, berkomentar pada tanggal 6 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna ejekan dan rasa heran dari netizen terhadap video @putriipadang yang masuk ke favorit pengguna lain. Ungkapan tersebut digunakan untuk menyindir bahwa konten @putriipadang dianggap tidak cukup menarik untuk disimpan ke favorit. Emoji 🤔 memperkuat kesan candaan terlihat lebih santai.

Data: 7



Komentar “vibes nya ceo bgt kk” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @naila, berkomentar pada tanggal 6 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna berupa ejekan terhadap penampilan ekspresi @putriipadang yang dianggap terlalu serius atau beribawa seperti seorang CEO. Padahal, komentar tersebut bukan benar-benar pujian, melainkan sindiran bercanda yang membandingkan gayanya dengan sosok penting atau bos perusahaan untuk menimbulkan kesan lucu.

Data: 10

## 7. Sarkasme Leksikal (*Lexical Sarcasm*) Tanggal 7 Januari 2026

Data: 8



Komentar “itu apa ya pasti mahal dan beli sendiri hasil kerja di kancan nasional, aku aja gabisa beli 🤔🤔🤔🤔🤔 maklum msih beban orgtua blm bisa berdiri di kaki sendiri 🤔” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @sucinf, berkomentar pada tanggal 7 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna ejekan yang dibungkus dengan candaan dan pujian berlebihan. Kalimat “hasil kerja di kancan nasioal” digunakan secara berlebihan untuk menyindir @putriipadang seolah memiliki penghasilan besar hingga mampu membeli makanan sendiri. Sementara

bagian “aku aja gabisa beli” dan masih beban orang tua” digunakan dengan bercanda untuk merendahkan diri sendiri sambil menyindir @putriipadang.

Data: 9



Komentar “itu bayar pake uang hasil berdiri di kaki sendiri atau di kaki seribu put” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @ariety berkomentar pada tanggal 7 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas mengandung makna berupa ejekan terhadap ucapan “berdiri di kaki sendiri” yang sering dikaitkan dengan @putriipadang. Netizen melesetkan ungkapan tersebut menjadi “kaki seribu” untuk menimbulkan kesan lucu sekaligus menyindir.

#### 1. Sarkasme Awalan Seperti (Like'-Prefixed Sarcasm) Tanggal 1 Januari 2026

Sarkasme awalan “seperti” memiliki kemiripan dengan sarkasme proposisional. Namun, jenis sarkasme ini hanya menggabungkan ungkapan sarkasme dengan kalimat berita

Data: 1



Komentar “hdeh banjir lagi ni kyaknya” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @saktoooiii, berkomentar pada tanggal 1 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas termasuk sarkasme berbentuk perbandingan karena menggunakan kata “kayaknya” untuk membandingkan situasi jalan yang ramai seperti banjir. Kata “banjir” tidak bermakna sebenarnya, melainkan digunakan untuk menyindir kehadiran @putriipadang yang dianggap menimbulkan keramaian.

#### 2. Sarkasme Awalan Seperti (Like'-Prefixed Sarcasm) Tanggal 2 Januari 2026

Data: 2



Komentar “sumpah kyk anak kecil 🍼🍼🍼” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan

nama @happyme, berkomentar pada tanggal 2 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas termasuk sarkasme berbentuk perbandingan karena menggunakan kata “kyk” untuk membandingkan perilaku @putriipadang dengan anak kecil. Perbandingan tersebut digunakan untuk menyindir sikapnya yang dianggap terlalu heboh dan berlebihan saat mencari nata de coco.

Data: 3



Komentar “suaranya kya dia sendiri di alpa 🤔🤔🤔🤔🤔” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @puti\_rinjani, berkomentar pada tanggal 2 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas termasuk sarkasme perbandingan karena menggunakan kata “kya” untuk membandingkan suasana seolah-olah @putriipadang sedang sendirian didalam alpa. Perbandingan tersebut digunakan untuk menyindir suaranya yang dianggap terlalu keras saat mencari nata de coco. Emoji 🤔 memperkuat kesan bercanda terlihat lebih santai.

### **3. Sarkasme Awalan Seperti (Like'-Prefixed Sarcasm) Tanggal 3 Januari 2026**

Pada tanggal 3 akun *TikTok* @putriipadang tidak mengunggah video, maka peneliti tidak menemukan data komentar yang dapat dianalisis pada tanggal tersebut. Oleh sebab itu, pengambilan data penelitian dilanjutkan pada postingan video tanggal 4 Januari 2026.

### **4. Sarkasme Awalan Seperti (Like'-Prefixed Sarcasm) Tanggal 4 Januari 2026**

Data: 4



Komentar “kayak lagi di dalam kukusan ngk sih” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @Gus, berkomentar pada tanggal 4 Januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas termasuk sarkasme berbentuk perbandingan karena menggunakan kata “kayak” untuk membandingkan suasana di dalam mobil dengan kukusan yang panas dan pengap. Komentar tersebut menyindir kondisi di dalam video yang terlihat gerah dan tidak nyaman, meskipun disampaikan dengan bercanda.

Data: 5



Komentar **“udh kek emak emak fb yg narsis ae pud”** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @Lyde, berkomentar pada tanggal 4 januari 2026.

Berdasarkan koonteks video di atas termasuk sarkasme berbentuk perbandingan karena menggunakan kata “kek” untuk membandingkan prilaku @putriipadang dengan “emak-emak Facebook yang narsis”. Komentar tersebut menyindir kebiasaan terlalu sering merekam diri atau tampil di kamera yang di anggap berlebihan.

#### 5. Sarkasme Awalan Seperti (*Like'-Prefixed Sarcasm*) Tanggal 5 Januari 2026

Data: 6



Komentar **“makannya kayak ngos2an anjavy”** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @priskalagawa, berkomentar pada tanggal 5 januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas termasuk sarkasme berbentuk perbandingan karena menggunakan kata “kayak” untuk membandingkan cara makan @putriipadang dengan orang yang sedang ngos-ngosan atau kelelahan. Komentar tersebut menyindir cara makan yang dianggap terburu-buru. Kata “anjavy” dan emoji 🤔 memberi kesan bercanda tetapi tetap mengandung unsur ejekan.

#### 6. Sarkasme Awalan Seperti (*Like'-Prefixed Sarcasm*) Tanggal 6 Januari 2026

Data: 7



Komentar **“kek abang” somay dah** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @mejile, berkomentar pada tanggal 6 januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas termasuk berbentuk perbandingan karena menggunakan kata “kek” untuk membandingkan penampilan @putriipadang dengan abang penjual somay. Komentar tersebut menyindir ekspresi atau penampilan yang dianggap mirip sosok pedagang somay. Emoji 🤔 memperkuat kesan bercanda terlihat lebih lucu.

#### 7. Sarkasme Awalan Seperti (*Like'-Prefixed Sarcasm*) Tanggal 7 Januari 2026



Data: 8



Komentar “**vt nya aja kek gini gimana story wa nya 🤔**” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @anggunnn, berkomentar pada tanggal 7 januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas termasuk sarkasme berbentuk perbandingan karena menggunakan “kek” untuk membandingkan isi video *TikTok* dengan kemungkinan isi story *WhatsApp*. Komentar tersebut menyindir bahwa jika video *TikTok* saja sudah dinggap berlebihan atau terlalu sering membagikan aktivitas, maka story *WhatsApp* diperkirakan akan lebih berlebihan lagi. Emoji 🤔 memberi kesan bercanda dan heran.

#### 1. Sarkasme Ilokusi (*Ilocutionary Sarcasm*) Tanggal 1 januari 2026

Pada jenis ini, sarkasme tidak dipahami sekedar sebagai unsur dalam sebuah tuturan, melainkan sebagai satu kesatuan utuh yang mencakup tidak tutur lain yang menyertainya. Sarkasme ilokusioner mencakup keseluruhan implikatur, baik yang bersifat umum maupun khusus, seperti ungkapan yang menunjukkan rasa iba, pujian, dan sebagainya.

Data: 1



Komentar “**KAK PUTRI AKU FANS BERAT 🔥💖**” komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @jeanne, berkomentar pada tanggal 1 januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas termasuk sarkasme ilokusi karena secara langsung terlihat seperti ungkapan pujian dan dukungan tetapi dalam konteks komentar netizen dapat dimaknai sebagai ejekan berbentuk pujian tetapi bermakna sindiran atau ejekan secara bercanda atau candaan berlebihan. Penggunaan kata “fans berat” dipakai untuk menyindir sosok dalam video seolah-olah memiliki banyak penggemar. Emoji memperkuat kesan bercanda terlihat pujian halus.

#### 2. Sarkasme Ilokusi (*Ilocutionary Sarcasm*) Tanggal 2 januari 2026

Data: 2



Komentar **“semenjak itu nata de coco gada yg beli lagi”** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @gracella, berkomentar pada tanggal 2 januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas termasuk sarkasme ilokusi karena mengandung sindiran berlebihan terhadap video tersebut. Netizen seolah-olah menyatakan bahwa setelah @putriipadang membeli nata de coco menjadi tidak diminati lagi oleh orang lain. Ungkapan tersebut digunakan untuk mengejek situasi dalam video dan memberi kesan negatif secara bercanda.

### **3. Sarkasme Ilokusi (Ilocutionary Sarcasm) Tanggal 3 januari 2026**

Pada tanggal 3 akun *TikTok* @putriipadang tidak mengunggah video, maka peneliti tidak menemukan data komentar yang dapat dianalisis pada tanggal tersebut. Oleh sebab itu, pengambilan data penelitian dilanjutkan pada postingan video tanggal 4 Januari 2026

### **4. Sarkasme Ilokusi (Ilocutionary Sarcasm) Tanggal 4 januari 2026**

Data: 3



Komentar **“iput cocok main film horor”** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @punya noval, berkomentar pada tanggal 4 januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas termasuk ilokusi karena mengandung sindiran terhadap penampilan dan ekspresi wajah dalam video. Ungkapan “film horror” digunakan sebagai perbandingan untuk mengejek dan memberi kesan menyeramkan secara bercanda.

### **5. Sarkasme Ilokusi (Ilocutionary Sarcasm) Tanggal 5 januari 2026**

Data: 4



Komentar **“ga berdiri di kaki sendiri lagi pud”** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @Redi, berkomentar pada tanggal 5 januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas termasuk sarkasme ilokusi karena mengandung sindiran bahwa seseorang dianggap terlalu bergantung pada orang lain. Ungkapan tersebut digunakan secara bercanda untuk mengejek situasi dalam video.

### **6. Sarkasme Ilokusi (Ilocutionary Sarcasm) Tanggal 6 januari 2026**

Data: 5



Komentar **“pantes iput udah sukses, ternyata make kalung keberuntungan 🤪”** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @februaryyy282, berkomentar pada tanggal 6 januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas termasuk sarkasme ilokusi yang disampaikan dalam bentuk pujian bercanda. Komentar ini menyindir seolah-olah kesuksesan @putriipadang bukan karena usahanya, melainkan karena memakai “kalung keberuntungan”. Emoji 🤪 digunakan untuk memberi kesan candaan terlihat sindiran halus.

Data: 6



Komentar **“aura abang abang nya ngeabang banget 🤪”** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @na, berkomentar pada tanggal 6 januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas termasuk sarkasme ilokusi yang menyindir penampilan atau ekspresi wajah yang dianggap lebih mirip laki-laki. Pengulangan kata “abang” digunakan untuk menegaskan ejekan secara bercanda. Emoji 🤪 memberi kesan candaan terlihat sindiran halus.

#### **7. Sarkasme Ilokusi (Ilocutionary Sarcasm) Tanggal 7 januari 2026**

Data: 7



Komentar **“ditunggu put 1 makanan seribu kontennya 🤪”** komentar ini berasal dari akun *TikTok* dengan nama @fannyyy, berkomentar pada tanggal 7 januari 2026.

Berdasarkan konteks video di atas termasuk sarkasme ilokusi yang menyindir kebiasaan membuat banyak konten hanya dari satu makanan. Kalimat tersebut seolah mendukung tetapi sebenarnya mengejek konten yang dianggap berlebihan atau terlalu sering mengulang tema yang sama. Emoji 🤪 digunakan untuk memberi kesan candaan terlihat sindiran halus.

## **Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian, penelitian ini menganalisis makna sarkasme dalam kolom komentar akun TikTok @putriipadang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat jenis sarkasme, yaitu sarkasme proposisi, sarkasme leksikal, sarkasme awalan seperti, dan sarkasme ilokusi dengan jumlah keseluruhan 55 data.

Sarkasme proposisi ditemukan sebanyak 20 data, ditandai dengan kalimat yang secara langsung mengandung ejekan, sindiran, dan penilaian negatif terhadap konten akun TikTok @putriipadang. Sarkasme leksikal sebanyak 14 data ditandai dengan penggunaan kata atau ungkapan yang tampak positif seperti pujian atau candaan, tetapi bermakna negatif berupa sindiran. Selanjutnya, sarkasme awalan seperti ditemukan sebanyak 10 data, ditandai dengan penggunaan kata “seperti”, “kayak”, atau “kek” untuk membandingkan objek, terutama pada aspek penampilan, ekspresi, dan perilaku yang dimaknai sebagai sindiran tidak langsung. Sementara itu, sarkasme ilokusi sebanyak 11 data ditandai dengan tuturan yang mengandung makna tersirat, baik dalam bentuk pujian maupun candaan, namun sebenarnya bermaksud menyindir penampilan, perilaku, maupun isi konten sehingga menimbulkan kesan ejekan secara tidak langsung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis makna sarkasme dalam kolom komentar akun TikTok @putriipadang, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis sarkasme yang ditemukan dalam komentar netizen, yaitu sarkasme proposisi, sarkasme leksikal, sarkasme, awalan seperti, sarkasme ilokusi. Sarkasme proposisi ditemukan sebanyak 20 data, sarkasme leksikal sebanyak 14 data, sarkasme awalan seperti sebanyak 10 data, dan sarkasme ilokusi sebanyak 11 data. Jumlah keseluruhan data yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu 55 data.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah Leon. A. 2022. “Peranan Media Sosial Modern” Jl. Padat Karya Palembang-indonesia. Tersedia dari Google Books. <https://share.google/MGHQ1p1ChBHERcxlx>. Diakses pada 14 januari 2026.
- Annisa, dkk. 2022. Sarkasme Netizen Indonesia di Media Sosial TikTok. Prosiding Samasta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Buana Cahya. 2025. Satire Sarkasme pada Akronim PPKM di Masa Pandemi COVID 19: Kajian Pragmatik. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grub.
- Fadilah Nur & Nugrahani Ari. 2025. Penggunaan Ragam Bahasa Sarkasme pada Kolom Komentar Akun TikTok @Vadelbadjideh. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora. Vol. 5, No.
- Halifah Nur, dkk. 2024. “Representasi Bentuk Sarkasme pada Kolom Komentar TikTok”. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya. Vol. 3, No 3.
- Hermaji Bowo. 2021. Teori Pragmatik. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Heryanto Deddy Eko. 2024. Sarkasme Seni Menghina dengan Elegan: Polkesraya Prees Gedung B Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.

- Huda Fatkul Mohamad, dkk. 2025. "Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar Pada Akun Instagram @Najwashihab: Kajian Pragmatik". Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. Vol. 03, No 02.
- Mahsun. 2019. Metodologi Penelitian Bahasa Depok: Pt Raja Grafindo Persada.
- Prahmana Pramudya Dian 2023. Sarkasme dalam kolom komentar tiktok @lollynyuofficial20". Jurusan Pendidikan bahasa dan Indonesia. Skripsi
- Putriadi, Asisda Wahyu Asri. & Asep, Supriyana. 2024. Pragmatik Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Suratnoaji, dkk. 2019. Buku Metode Analisis Media Sosial Berbasis Big Data. Banyumas: Sasanti Institute.
- Sugiyono. 2024. Metode Penelitian, Bandung: PT Alfabeta.
- Wahyuti, T. 2023. Produksi Konten Digital, Depok: PT Rekacipta Proxy Media.
- Wijaya, Dewa Putu. 2025. Dasar-dasar Pragmatik. Yogyakarta: TS publisher.
- Yule, G. 2018. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.